

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING PADA SEKOLAH DASAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Moh. Khoirul Anam(1)

Riska Nur Yunita Sari(2)

STIA Bayuangga Probolinggo(1), SDN Triwung Lor 2 (2)

Dusun Krajan Desa Mentor, Kec. Sumberasih, Kab. Probolinggo (1), (2)

khoirulanam30101992@gmail.com(1)

RiskaNYS@gmail.com(2)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Sekolah Dasar negeri Triwung Lor 2. Pengambilan data dilakukan secara *face to face* (tatap muka) sesuai protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Aspek pertanyaan yang ditanyakan meliputi: 1) sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa; 2) Efektifitas pembelajaran daring; 3) Pembelajaran daring memutus penyebaran Covid-19. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran daring di lakukan dengan memanfaatkan media aplikasi Whatsapp Group. Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi pelajaran dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara langsung di sekolah. Pembelajaran daring dapat membuat siswa belajar mandiri dan dapat meningkatkan motivasinya. Dengan penerapan pembelajaran secara daring di SDN Triwung Lor 2 bisa mengurangi timbulnya kerumunan di sekolah seperti yang terjadi pada proses pembelajaran sebelum-sebelumnya sehingga dapat menekan penyebaran Covid-19 di SDN Triwung Lor 2 Kota Probolingg.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Covid-19

Abstract

This research is a descriptive qualitative research which aims to determine the process of implementing the learning carried out by the Triwung Lor 2 Public Elementary School. Data collection was carried out face to face (face to face) according to the recommended health protocol. Aspects of the questions asked include: 1) facilities and infrastructure owned by students; 2) The effectiveness of online learning; 3) Online learning has cut the spread of Covid-19. Analysis of the research data was carried out using an analysis model which consisted of three stages, namely data reduction, data display, and conclusion drawing and verification.

Online learning is carried out by utilizing the Whatsapp Group application media. Implementation of online learning allows students and teachers to carry out learning from their respective homes. Students can access subject matter and send assignments given by the teacher without having to meet in person at school. Online learning can enable students to study independently and can increase motivation. With the application of online learning at SDN Triwung Lor 2, it can reduce the emergence of crowds in schools as happened in the previous learning process so that it can reduce the spread of Covid-19 at SDN Triwung Lor 2, Probolingg City.

Keywords: Online Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Dasar. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). [13].

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah suatu penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia. Adanya virus COVID-19 ini berdampak pada berbagai sektor di kehidupan masyarakat. Mulai dari sektor sosial, ekonomi, pariwisata, bahkan sektor pendidikan mengalami dampak yang signifikan karena virus ini. Banyak sekolah di berbagai negara menutup sekolahsekolah untuk meminimalisir penyebaran virus COVID19. Beberapa negara menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara [18].

Dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun, perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus COVID-19 ini tidak jarang membuat guru (pendidik), peserta didik, maupun orangtua menjadi kaget. Adanya perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru utamanya dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas tinggi di sekolah dasar.

Berdasarkan tingkat perkembangan intelektual siswa menurut Piaget, siswa sekolah dasar yang rata-rata berusia 6-11 tahun berada pada tahap operasional konkrit [3]. Selain itu, Brunner juga mengungkapkan bahwa siswa di sekolah dasar akan berkembang melalui 3 tahap perkembangan mental yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Belajar mengenai konsep dan struktur materi matematika dimulai dengan pengenalan masalah secara kontekstual. Dengan mengajukan masalah secara kontekstual, peserta didik dibimbing secara bertahap untuk menguasai konsep dalam matematika. Supaya dapat meningkatkan keefektifan dan memaksimalkan pembelajaran matematika secara daring, maka dibutuhkan teknologi informasi serta alat peraga ataupun media yang mumpuni seperti penggunaan internet sebagai penunjang dalam pelaksanaannya.

COVID-19 atau dikenal juga dengan sebutan corona virus merupakan virus RNA yang memiliki ukuran partikel 120-160 nm [23]. Virus ini muncul pertama dengan menginfeksi hewan, yaitu kelelawar. Penyebab utamanya belum diketahui secara pasti,

tetapi kasus pertama dari COVID-19 dikaitkan dengan adanya pasar ikan di Wuhan-China [19]. Kasus COVID-19 dilaporkan pertama kali sebagai kasus pneumonia misterius pada bulan Desember 2019. Kasus ini meningkat pesat sejak 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020 sejak dilaporkannya 44 pasien yang memiliki ciri-ciri yang serupa, Tidak sampai satu bulan, corona virus ini sudah menyebar diberbagai provinsi di China dan berbagai negara di dunia seperti Korea Selatan, Jepang, serta Thailand [10].

Di Indonesia sendiri, kasus pertama muncul pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus (WHO, 2020). Kasus tersebut terus bertambah. Per-tanggal 17 Mei 2020, Indonesia menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 17.520 orang, sebanyak 4.129 orang telah dinyatakan sembuh [17]. Dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini, pemerintah Indonesia senantiasa menggalakkan aturan cuci tangan secara rutin menggunakan sabun dan air maupun alkohol (biasanya menggunakan kadar 70%), melakukan physical distancing dengan menjaga jarak dengan seseorang (dianjurkan 1 meter), melakukan etika batuk atau bersin, menggunakan masker, menghindari menyentuh wajah dengan permukaan tangan karena akan menjadi portal masuknya virus, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspect.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran pada tanggal 19 Maret 2020 yang menghimbau agar masyarakat menunda segala kegiatan di dalam maupun di luar ruangan di semua sektor terutama pada bidang pendidikan guna mencegah penyebaran COVID-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 pada tanggal 24 Maret 2020. Surat edaran tersebut menjelaskan agar proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui sistem daring (dalam jaringan) atau jarak jauh. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet [7]. Pembelajaran daring tersebut dilaksanakan agar dunia pendidikan terus dapat berjalan ditengah pandemi yang mengharuskan untuk melakukan physical distancing. Pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran daring ini merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan untuk menyediakan sumber belajar yang bervariasi. Pembelajaran daring merupakan suatu terobosan untuk melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk melayani kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikan [6]. Guru dan siswa di dalam pembelajaran daring dapat memanfaatkan beberapa aplikasi seperti google classroom, zoom, whatsapp group, dan lain sebagainya.

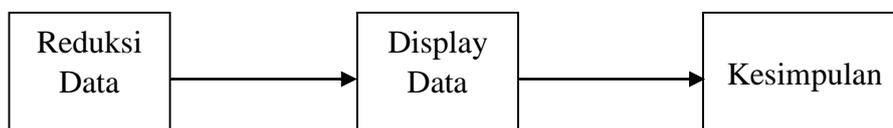
Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet [11]. Pada tahap pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja [8]. Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring [5]. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir [9]. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran

di era revolusi industri 4.0 [16]. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh guru pada sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian Kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Sekolah Dasar negeri Triwung Lor 2. Pembelajaran daring yang dimaksud yaitu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media-media dengan bantuan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada guru mengenai penerapan pembelajaran daring di SDN Triwung Lor 2. Survey dilakukan secara langsung dengan mematuhi protokol keamanan yang ada. Hasil survey menunjukkan bahwa guru memberikan respon yang berbeda seperti : 1) Setuju dengan penerapan pembelajaran daring; 2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring; 3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 16 siswa, 9 guru, 1 TU, 1 penjaga, dan 1 orang kepala sekolah. Pengambilan data dilakukan secara *face to face* (tatap muka) sesuai protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Aspek pertanyaan yang ditanyakan meliputi: 1) sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa; 2) Efektifitas pembelajaran daring; 3) Pembelajaran daring memutus penyebaran Covid-19. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis [14] yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan Analisi Data

Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan [14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini SDN Triwung Lor 2 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa:

Siswa memiliki fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa 14 siswa mempunyai HP android dan 2 siswa tidak memiliki HP android sehingga kedua siswa tersebut untuk mendapatkan tugas dari guru perlu pergi ke sekolah untuk mengambil tugas yang telah di cetak oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak terikat ruang dan waktu sehingga lebih memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran secara daring dilakukan dengan cara memanfaatkan media aplikasi Whatsapp Group yang memiliki kelebihan dalam penghematan kuota tetapi mempunyai kelemahan dalam interaksi tatap muka secara virtual antara guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang menggunakan layanan internet pastinya memerlukan yang namanya kuota internet. Secara keseluruhan guru menggunakan jaringan WIFI dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring sementara siswa dalam pembelajarannya menggunakan kuota internet pribadi. Apabila kuota internet dari siswa habis, maka siswa tidak dapat mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga siswa tidak dapat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran pada waktu itu.

Efektivitas Pembelajaran daring di SDN Triwung Lor 2 Kota Probolinggo

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN Triwung Lor 2 Kota Probolinggo dalam upaya memutus penyebaran Covid-19 serta untuk mematuhi surat edaran yang ada maka SDN Triwung Lor 2 dalam pembelajarannya menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet. Secara keseluruhan, siswa merasa puas dengan pembelajaran yang lebih fleksibel. Dengan pembelajaran daring, siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, guru memberikan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat siswa dapat secara bebas memilih mata pelajaran mana yang ingin dikerjakan terlebih dahulu. [21] mengemukakan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan hal yang unik yaitu siswa merasa lebih nyaman dalam melakukan pembelajaran. Siswa merasa mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran guru secara langsung juga menyebabkan siswa merasa tidak canggung. Ketiadaan batasan ruang dan waktu menyebabkan siswa lebih nyaman dalam berkomunikasi [21].

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning). Penggunaan aplikasi on line mampu meningkatkan kemandiri belajar [15], [12] menyatakan bahwa pembelajaran daring

lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (learning autonomy). Belajar secara daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar [1], [22] menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat peserta didik.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu yang tidak membutuhkan lama mengingat siswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila pembelajaran daring dilaksanakan lebih dari satu jam [20]. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring oleh guru. Siswa dan orang tua siswa berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena siswa memerlukan penjelasan secara langsung oleh guru.

Pembelajaran daring memutus Penyebaran Covid-19 di SDN Triwung Lor 2

Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia [19]. Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini [4]. Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut social distancing [6].

Berbagai upaya untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan Kota Probolinggo telah dilakukan begitu pula yang dilakukan oleh SDN Triwung Lor 2. SDN Triwung Lor 2 mematuhi surat edaran yang telah dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan dinas pendidikan Kota Probolinggo untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatp muka sehingga SDN Triwung Lor 2 menerapkan pembelajaran secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi pelajaran dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara langsung di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan di sekolah seperti yang terjadi pada proses pembelajaran sebelum-sebelumnya. WHO (2020) merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran di lakukan dengan memanfaatkan media aplikasi Whatsapp Group. Secara keseluruhan, siswa merasa puas dengan pembelajaran yang lebih fleksibel. Dengan pembelajaran daring, siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, guru memberikan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat

ruang dan waktu. Guru menggunakan jaringan WIFI dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring sementara siswa dalam pembelajarannya menggunakan kuota internet pribadi sehingga apabila kuota internet siswa habis maka siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi pelajaran dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara langsung di sekolah. Pembelajaran daring dapat membuat siswa belajar mandiri dan dapat meningkatkan motivasinya. Dengan penerapan pembelajaran secara daring di SDN Triwung Lor 2 bisa mengurangi timbulnya kerumunan di sekolah seperti yang terjadi pada proses pembelajaran sebelum-sebelumnya sehingga dapat menekan penyebaran Covid-19 di SDN Triwung Lor 2 Kota Probolinggo.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aina, M. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Camtasia Studio 8 Pada Pembelajaran Biologi Materi Kultur Jaringan Untuk Siswa SMA Kelas XI MIA. *Biodik*, 2(1).
- [2] Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby, P., Monto, A., Hayden, F., ... Van Tam, J. (2006). Nonpharmaceutical interventions for pandemic influenza, national and community measures. *Emerging Infectious Diseases*.
- [3] Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*, 9(1), 37-50.
- [4] Caley, P., Philp, D. J., & McCracken, K. (2008). Quantifying social distancing arising from pandemic influenza. *Journal of the Royal Society Interface*.
- [5] Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile . Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- [6] Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205-221.
- [7] Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55- 61.
- [8] Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.
- [9] He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Online IS Education for the 21st Century . *Journal of Information Systems Education*.
- [10] Huang, C. et al. (2020). Clinical Features of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 395(10223), 497-506.

- [11] Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- [12] Kuo, Y. C., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *Internet and Higher Education*.
- [13] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- [14] Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- [15] Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019). *Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa*. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 01).
- [16] Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- [17] Permana, R. H. (2020, Mei 17). Data Kasus Corona di Indonesia 17 Mei 2020 Per Pukul 16.00 WIB.
- [18] Purwanto, A., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- [19] Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(102433), 1-4.
- [20] Salman Khan. (2012). *The One World Schoolhouse*. In Hachette Book Group.
- [21] Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful eLearning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computers and Education*.
- [22] Sun, S. Y. H. (2014). Learner perspectives on fully online language learning. *Distance Education*.
- [23] Susilo, A. et al. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam*, 7 (1), 45-67.